BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalaah pendekatan kualitatif. Penilitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang mengkaji dan memahami makna masalah sosial dari beberapa individual atau kelompok individu, penelitian kualitatif umumnya dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, prilaku, konsep atau fenomenal, masalah sosial dan lainnya. Salah satu alasan mengapa pendekatan kualitatif digunakan adalah pengalaman para peneliti yang dengan metode tersebut dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang ada dibalik fenomenal yang terkadang sulit umtuk dipahami (Juita et al., 2025).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang secara khusus menyelidiki suatu kasus atau beberapa kasus secara mendalam dan terperinci, serta berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Ilhami et al., 2024).

Creswell menyatakan bahwa studi kasus adalah desain penelitian kualitatif yang penelitinya mengeksplorasi sistem terbatas (*bounded system*) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci yang melibatkan beragam sumber informasi (Adji, 2024). Oleh karena itu, desain studi kasus yang di pilih paling sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian ini yang dilakukan di SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian pendekatan kualitatif tidak dipergunakan istilah populasi maupun sampel akan tetapi untuk menggantikan peranan kedua istilah tersebut digunakan istilah situasi sosial dan nara sumber. Situasi sosial adalah objek

penelitian yang berupa aktivitas orang-orang pada suatu tempat tertentu maupun alam sekitar yang akan diamati secara mendalam. Istilah narasumber biasa juga disebut informan, partisipan, kawan atau guru dalam penelitian pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data dalam penelitian pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penelitian kualitatif yang diakatakan oleh Spradley dinamakan "*social situation"* dan situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Tenawahang, 2020).

a) Tempat Penelitian

   Tempat Penelitian ini dilakukan di SD Nahdhatul Ulama' di Alamat Jl. Imam Bonjol No.270, Sukorejo, Kec. Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64181 Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti sudah melakukan observasi dan menurut hasil observasi peneliti tertarik meneliti implementasi manajemen kedisiplinan guru dalam membangun budaya sekolah religius disekolah tersebut.

b) Pelaku

   Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan dan pemimpin utama yang merumuskan pendidikan religius, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan untuk menjelaskan proses perencanaan dan integrasi karakter ke dalam kegiatan belajar-mengajar, Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama sebagai pelaksana harian yang berinteraksi langsung dengan siswa dan menjadi *role model.*

c) Aktivitas

   Aktivitas (*activity*) penelitian ini menganalisis bagaimana Implementasi manajemen kedisiplian guru dalam membangun budaya sekolah religius dan Apa Implikasi manajemen kedisiplinan guru terhadap budaya sekolah religius di SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Suriani & Jailani, 2023).

Pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan, melainkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Lincoln dan guba menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek dilakukan secara purposif dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang kemudian dapat berkembang sesuai kebutuhan penelitian guna mendapatkan informasi yang semakin mendalam (Setiyani et al., 2026)

Menurut Arifa (2022), partisiapan penelitian adakah semua unsur manusia, dari kegiatan fisik dan emosi, baik sebagai informan atau responden. Untuk mendapatkan informasi berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a) Kepala sekolah SD Nahdhatul Ulama' Gurah kediri.
b) Guru Kelas.
c) Siswa sekolah dasar (Suriani & Jailani, 2023).

C. Kehadiran Peneliti

Adanya peneliti dalam suatu penelitian lapangan begitu sangat penting karena dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid dan penting. Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang penting untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dengan semaksimal mungkin (Mulyana et al., 2024).

D. Instrumen Penelelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Permen penelitian sebagai komponen penting di dalam penelitian dalam usaha mendapatkan data Iskandar. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh (Iskandar et al., 2023).

Sementara itu menurut Sugiono peneliti kualitatif *sebagai human instrumen* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, Melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas

data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer disini yaitu penelitian sendiri (*human Instrument*)

2. Intrumen Skunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang peneliti gunakan disini yaitu catatan lapangan, lembar pengamatan dan lembar dokumentasi (Waruwu, 2024).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible,* sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik (Rusli et al., 2025).

Penggunaan istilah ‘data’ sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian (Adil et al., 2023). Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu;

1. Wawancara

   Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancari informan yakni Kepala Sekolah,

Guru dan Siswa Sekolah Dasar . Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 2 bulan dan proses penelitian dilakukan dengan Teknik wawancara. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang autentik dari para partisipan. Creswell menjelaskan bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Dewi & SH, 2025).

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan wawancara adalah peneliti menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin melakukan wawancara, agar nantinya pihak sekolah bisa menyiapkan, dan peneliti harus sudah menyiapkan beberapa instrumen yang akan ditanyakan nantinya saat melakukan wawancara, agar data yang diperoleh bisa sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan salah satu siswa SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi, proses, dan dinamika yang berlangsung di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian (Ramdhan, 2021).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Sugiyono menjelaskan bahwa dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara objektif dan mendapatkan data yang valid tanpa memengaruhi kondisi yang sedang diamati (Sugiyono, 2019).

Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan terfokus pada permasalahan penelitian (Marshall, 2016).

Teknik observasi ini digunakan untuk mencari dainformasi tentang bagaimana implementrasi manajemen kedisiplinan guru dalam membangun budaya sekolah religius di SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri. Tahapan yang dilakukan peneliti datang langsung ke sekolah untuk melihat bagaimana implementasi manajemen kedisiplinan guru dan bagaimana implikasi terhadap budaya sekolah religius.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Rahardjo, 2011).

F. Uji Keabshan Data

Menurut (Husnullail & Jailani, 2024), Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (v*aliditas*) dan keandalan (*reabilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)
   a. Perpanjangan Keikutsertaan Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 5 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti

ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

b. Ketekunan Pengamatan Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

c. Triangulasi

Menurut (Moleong, 2014), adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan memeriksa atau membandingkan informasi yang diperoleh dengan sumber data lain atau kriteria di luar data untuk meningkatkan validitas data triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan atau mencocokkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya berasal dari satu sumber.
2) Triangulasi Waktu Triangulasi waktu adalah upaya mengecek data dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.
3) Triangulasi Teknik yaitu berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024).

2. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan konsep yang paralel dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Moleong 2021 di dalam buku Sari dkk., 2024), suatu penelitian disebut dependabel apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Dependabilitas menekankan pentingnya

konsistensi dan kestabilan proses penelitian, sehingga penelitian dapat diandalkan dan dipercaya dari sisi prosedur ilmiahnya.

Untuk memenuhi kriteria dependabilitas, penelitian ini dilaksanakan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan. Peneliti juga melakukan audit trail, yaitu menyimpan jejak audit berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, foto dokumentasi, dan catatan reflektif peneliti.

Selain itu, pembimbing penelitian berperan sebagai auditor independen yang secara berkala menelaah proses dan keputusan metodologis yang diambil peneliti. Melalui dokumentasi prose yang sistematis dan audit trail yang lengkap, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi standar dependabilitas sehingga proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Susanto & Jailani, 2023).

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2019 di dalam buku (Abdillah dkk, 2021), penelitian dikatakan konfirmabel apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang, dalam arti temuan penelitian bukan semata-mata berasal dari subjektivitas peneliti melainkan didasarkan pada data dan bukti yang dapat dikonfirmasi. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan: apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian atau justru merupakan fungsi dari bias dan kepentingan peneliti.

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dipenuhi melalui beberapa mekanisme. Pertama, peneliti menyusun catatan lapangan yang rinci dan lengkap serta menyimpan dokumen pendukung seperti transkrip wawancara dan foto observasi sebagai bukti empiris temuan. Kedua, peneliti memisahkan secara tegas antara data mentah yang diperoleh dari lapangan dengan interpretasi yang dihasilkan melalui proses analisis. Ketiga, peneliti meminta konfirmasi dan masukan dari pembimbing serta rekan peneliti terhadap temuan yang dihasilkan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian dapat ditelusuri kembali ke sumber datanya. Dengan memenuhi kriteria konfirmabilitas, penelitian ini berupaya memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi objektif di

lapangan dan bukan merupakan proyeksi dari pandangan atau kepentingan pribadi peneliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh komunitas ilmiah (Ode et al., 2026).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Miles dkk., 2014).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Miles dkk., 2014).

   Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

   Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang relevan dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan

dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data yang relevan dan penting dicatat, diklasifikasikan, dan dikodekan secara sistematis. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman yang lebih terarah terhadap data yang dikumpulkan (Miles dkk., 2014).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dkk., 2014).

   Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif yang bersifat deskriptif, disertai dengan bagan, matriks, atau tabel bila diperlukan untuk memudahkan pemahaman. Sugiyono mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Miles dkk., 2014).

   Sugiyono menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2019).

Proses verifikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, yakni sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan, bertukar pikiran dengan sejawat, ataupun dengan membandingkan temuan sementara dengan temuan-temuan berikutnya. Moleong menegaskan bahwa proses verifikasi berkaitan erat dengan kemantapan dan ketepatan kesimpulan yang ditarik dari data yang terkumpul (Moleong, 2018)